

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode *classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan penekanan pada proses pembelajaran menulis Bahasa Inggris di kelas XI A₃ dan XI A₄. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins, 1993: 34).

Penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah penelitian melalui refleksi diri atau *Self-reflective inquiry*, yaitu guru mengumpulkan data dari prakteknya sendiri, guru mencoba melihat kembali apa yang dikerjakannya, apa dampak tindakannya bagi siswa dan guru harus memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Berdasarkan hasil renungannya itu kemudian ditemukan kelemahan dan kekuatan tindakan yang dilakukannya, kemudian memperbaiki kelemahan, mengulang dan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik.

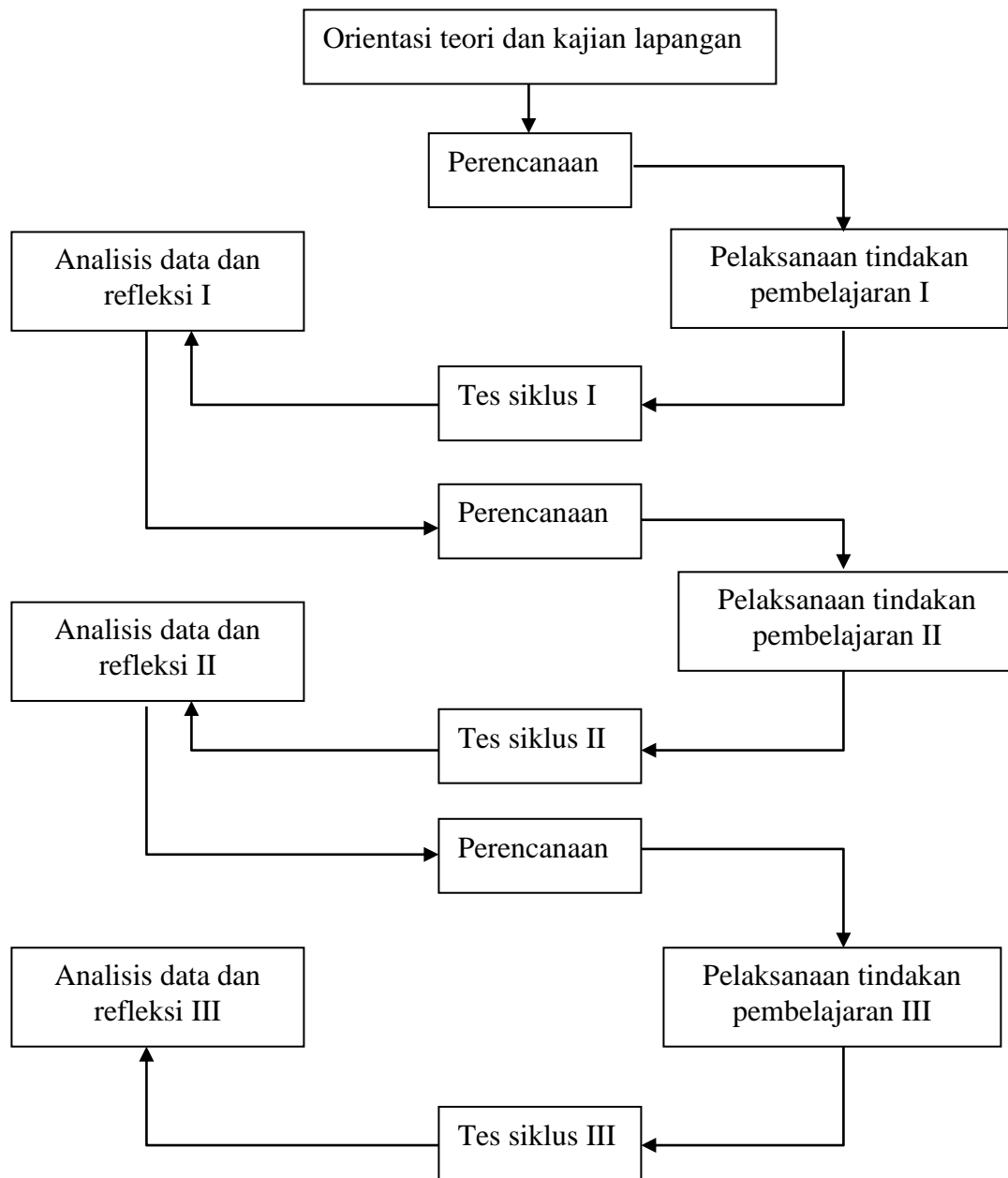
Data dalam penelitian tindakan kelas dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Data dikumpulkan dari guru yang terlibat dalam kegiatan

penelitian, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru, guru bukan hanya sekedar pelaksana pembelajaran tetapi juga berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang di lakukan.

3.2 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur Kemmis dan Mc. Taggart (Depdiknas, 2004) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) evaluasi kegiatan, (4) refleksi. Secara lebih rinci tahapan prosedur penelitian tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut.

RANCANGAN PENELITIAN



Gambar 3.1 Diagram kegiatan penelitian, dimodifikasi dari Dario Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993)

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan pra-observasi untuk mengetahui kondisi, karakteristik siswa, fasilitas, lingkungan sekolah dan analisis kebutuhan siswa dalam belajar menulis *narrative*. Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan seperti:

- 1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas XI A₃ dan XI A₄
- 2) Menetapkan standar kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- 3) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran serta menyiapkan media pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen evaluasi dan rubrik penilaian.
- 5) Menyusun instrumen observasi untuk guru dan siswa.
- 6) Menetapkan cara refleksi pada akhir tindakan setiap siklus.

Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah:

- a. Membuat skenario pembelajaran berdasarkan pendekatan CTL pada pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris.
- b. Mempersiapkan instrumen observasi.
- c. Menyusun lembar kerja siswa dan menyiapkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan konteks sebagai media pembelajaran.

- d. Menyusun alat evaluasi yaitu berupa lembar tes untuk menilai hasil belajar siswa terhadap konsep.
- e. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- f. Menyusun lembar observasi kinerja guru untuk melihat tindakan guru peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Mempersiapkan kegiatan refleksi untuk menemukan pemecahan masalah pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang teman guru bahasa Inggris sebagai mitra untuk melakukan pengamatan yang berpedoman pada instrumen observasi yang telah disusun.

Proses pembelajaran dilakukan di dua kelas, yaitu kelas XI A₃ dan XI A₄ SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Inggris di masing-masing kelas. Setiap siklus terdapat dua tindakan, setiap tindakan berlangsung selama 2 x 45 menit. Demikian juga untuk siklus selanjutnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narrative siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi yang ditentukan

dalam silabus dan RPP. Secara umum, tindakan pertama siklus I telah dilaksanakan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Siklus Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Aktivitas	Alokasi Waktu	Komponen CTL
<p>I. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengkondisikan Kelas b. Melacak kemampuan awal siswa 2. Memberikan motivasi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai 	10 menit	Tanya Jawab (<i>Questioning</i>)
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi contoh tentang teks yang berbentuk narrative 2. Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan hal-hal penting tentang teks yang diberikan 3. Memberi kesempatan siswa untuk menuliskan point-point penting hasil inquiry 4. Melakukan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. 5. Menulis karangan sesuai dengan 	50 menit	<i>modeling</i> inquiry, questioning, learning community konstruktivis, masyarakat belajar penugasan

kerangka karangan dalam Bahasa Inggris yang telah dibuat. 6. Memperbaiki tulisan yang telah dibuat oleh siswa. 7. Membacakan hasil tulisan masing-masing di depan kelas.		modeling refleksi, tanya jawab inquiry, masyarakat belajar
III. Penutup 1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Merefleksi 3. Pemberian Tugas	10 menit	refleksi, tanya jawab, inquiri, dan masyarakat belajar inquiri/ masyarakat belajar

3. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi dilakukan pada saat tahap tindakan dilakukan. Peneliti dan guru observer lain melakukan pengamatan, pencatatan hal-hal penting selama pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil kerja siswa berupa tugas yang diberikan di akhir tindakan. Inti pokok yang diamati saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan siswa, berupa keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta dalam mengerjakan tugas selama proses tindakan.

- b. Kegiatan guru, berupa kesiapan, perilaku, sikap dalam menghadapi siswa, pengelolaan pembelajaran, teknik bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Kekurangan dan kelebihan pendekatan pembelajaran yang digunakan, tahapan pembelajaran, dan media belajar yang digunakan.
- d. Kemungkinan solusi pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus maka dianalisis. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Analisis dalam penelitian telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dilakukan dalam penelitian. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam tahap pelaksanaan setiap siklus sehingga dapat dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Tabel 3.2 Kegiatan Observasi Awal

Kegiatan	Keterangan
Observasi Awal	1. Mengamati secara langsung pembelajaran di dalam kelas. Aspek yang diamati mencakup: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan awal pelajaran ▪ Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan ▪ Penggunaan media pembelajaran ▪ Interaksi antar siswa ▪ Interaksi antara guru dengan siswa ▪ Pengelolaan kelas secara umum ▪ Kegiatan dalam menutup pembelajaran 2. Mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
Refleksi Awal	Mengingat dan merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Hal ini dilakukan dengan berdiskusi bersama <i>observer</i> .

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. SMA Al-kautsar adalah Salah satu SMA swasta unggul yang bernafaskan Islam, Sekolah ini berada di Jl. Soekarno Hatta Rajabasa dan terdiri dari satu kompleks dengan TK, SD, dan SMP dalam naungan Yayasan Perguruan Al-kautsar, SMA Al-kautsar sendiri adalah sekolah dengan lebel RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional) dengan

Predikat BAN terakreditasi A. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI A₃ dengan jumlah siswa 44 orang dan XI A₄ dengan jumlah siswa 44 orang. Kedua kelas ini memiliki ke heterogenan dalam hasil belajar. Pemilihan tempat ini sebagai penelitian adalah berdasarkan pertimbangan sebagai tempat peneliti bertugas juga berdasarkan observasi awal kelas-kelas tersebut memiliki kemampuan menulis bahasa Inggris masih rendah.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan, mulai awal bulan Maret sampai dengan bulan April 2012, terdiri atas tiga siklus. Tiap akhir siklus dilakukan refleksi dan perencanaan ulang untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

3.4.1 Lama Tindakan

Penelitian mengenai penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis narrative bahasa Inggris pada siswa kelas XI A₃ dan XI A₄ SMA Al-Kautsar Bandar Lampung ini dilakukan selama dua bulan, mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2012. Penelitian direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus, dan dihentikan setelah mencapai titik tujuan pembelajaran dan telah mencapai kejenuhan. Masing-masing siklus terdiri atas 1 tindakan. Setiap tindakan memerlukan waktu sebanyak 2 jam pelajaran (90 menit).

Hal-hal yang dipersiapkan untuk penelitian ini adalah:

- a. menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu kelas XI A₃ dan XI A₄ di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung;
- b. merancang rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c. mempersiapkan lembar kerja siswa, media pembelajaran, objek-objek untuk di observasi;
- d. menyusun perangkat penilain yang disertai rubrik-rubrik penilaiannya;
- e. menyusun tes akhir.

Sebelum siklus penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pra-penelitian dengan observasi dan wawancara untuk lebih mendalami karakteristik pembelajaran di kelas XI A₃ dan XI A₄ pada umumnya dan pembelajaran Bahasa Inggris pada khususnya. Lalu membuat interpretasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan situasi sekolah dan pembelajaran Bahasa Inggris dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan selama ini. Kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui prestasi pembelajaran sebelum diberikan pendekatan pembelajaran CTL.

3.3.2 Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan didasarkan kepada pencapaian SK dan KD dengan memberdayakan peserta didik untuk membangun kemampuan pengetahuan sendiri

yang difasilitasi oleh guru. Sehingga dengan belajar bahasa Inggris, siswa dapat mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang diri sendiri, kemampuan berpikir, dan serta mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah. Selain itu juga diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar yang cukup untuk berbahasa Inggris dengan baik melalui penerapan konsep berbahasa Inggris yang baik dan benar sehingga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas secara umum menitikberatkan pada dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk yang berkualitas. Aspek proses terkait dengan kualitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Aspek produk dilihat dari siswa yang mampu memahami materi pembelajaran secara kontekstual dan mendapat nilai di atas KKM. Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

12. (**Menulis**) Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan esei berbentuk *narrative* dalam konteks kehidupan sehari-hari, sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah 12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *narrative*

a. Aspek Proses Pembelajaran

Hal-hal yang ditelaah pada aspek ini adalah pencatatan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran, yang meliputi:

- 1) **Aktivitas siswa**, yaitu kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi siswa, interaksi antar siswa, dan interaksi antara siswa dengan guru. Aktivitas siswa meliputi:

Tabel 3.3 Indikator Aktivitas Siswa

No	Tahapan Kegiatan	Indikator Kegiatan
1.	Pendahuluan	Merespon pertanyaan guru Memperhatikan penjelasan guru Bertanya kepada guru
2.	Kegiatan Inti	Memperhatikan petunjuk dari guru Aktif mencari objek di luar kelas Mengamati objek di luar kelas Berinteraksi dengan teman saat mengamati objek Mengkorelasikan gambar/video dengan kondisi nyata di lapangan Mengidentifikasi objek di lapangan
3.	Penutup	Menggambar/mengungkapkan hasil pengamatan Mengembangkan gambar sesuai kreatifitas siswa Menjelaskan hasil pengamatan

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Aktivitas siswa dengan pendekatan CTL diamati sebagai data pada proses pembelajaran dan data tersebut diambil menggunakan lembar observasi. Data-data lain juga dapat diperoleh melalui: mengerjakan tugas, diskusi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, melakukan demonstrasi (unjuk kerja) yang berhubungan dengan materi yang diteliti, membuat laporan ilmiah, dan melakukan presentasi di depan teman, guru, dan orang lain. Apabila keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran mencapai 75%, berarti semua siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran dianggap berhasil. Sehingga saat inilah siklus dihentikan. Namun, apabila siswa tidak bisa aktif sepenuhnya berarti guru harus segera memperbaiki strategi pembelajarannya.

2) Aktivitas guru, yaitu semua kegiatan guru dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai pada akhir proses pembelajaran.

Kisi-kisi observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati semua aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan akan dilakukan oleh observer, yang akan mencatat semua aktivitas guru selama pembelajaran. Selain observer, siswa juga akan diminta untuk memberikan respon tentang aktivitas guru ini. Untuk siswa, akan diambil secara acak beberapa orang saja. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi (*feedback*) dari siswa agar dapat dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

b. Aspek Produk yang berkualitas

Aspek ini meliputi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Data yang diambil berupa latihan, tugas-tugas yang diberikan, serta demonstrasi kerja siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Apabila jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 75%, maka proses pembelajaran Bahasa Inggris dianggap berhasil. Tetapi jika jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM kurang dari 75%, maka proses pembelajaran dianggap gagal dan harus dilakukan perbaikan untuk menuju siklus kedua dan seterusnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Degeng (1989) bahwa pada tingkat yang amat umum sekali, produk atau hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: (a) Keefektifan (*effectiveness*) (b) Efisiensi (*efficiency*) (c) daya tarik pembelajaran.

- a. **Keefektifan Pembelajaran**, biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si-belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut tingkat kesalahan (2) kecepatan unjuk kerja (3) tingkat alih belajar (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
- b. **Efisiensi Pembelajaran**, biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si-belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.
- c. **Daya Tarik Pembelajaran**, biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan si-belajar untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecenderungan si belajar untuk terus dan atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Efektifitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan KKM. Apabila dalam suatu kelas mendapatkan nilai di atas KKM melebihi 75%, maka pelaksanaan pembelajaran dinyatakan efektif. Hal ini berdasarkan kebijakan sekolah yang menetapkan bahwa pembelajaran dianggap berhasil jika jumlah siswa lulus KKM mencapai 75% dari seluruh siswa dalam satu kelas.

Efisiensi dapat diukur dengan melihat sejauh mana waktu, biaya, sumber daya manusia, alat, bahan dan sumber belajar yang ada, dapat memberikan manfaat yang maksimal terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemendiknas dapat diukur dengan membuktikan antusias siswa untuk belajar Bahasa Inggris dalam berbagai materi, diantaranya dengan ditunjukkan bahwa siswa selalu mau mengerjakan tugas yang diberikan dan dengan gembira berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penelitian ini variabel efektifitas menjadi tolok ukur utama, tetapi bukan berarti variabel yang lainnya tidak ikut diperhitungkan. Alasan utamanya adalah keefektifan yang menggunakan KKM tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran.

Aspek penting yang menjadi pokok pengamatan peneliti dan observer adalah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran di kelas. Proses yang diamati adalah tahapan pembelajaran dari awal sampai akhir. Secara umum indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris telah mencerminkan penggunaan CTL	RPP mencerminkan penggunaan CTL yang benar
2	Pembelajaran Bahasa Inggris kelas XI A ₁ dan XI A ₃ SMA Al-Kautsar Bandar Lampung telah sesuai dengan CTL	Pembelajaran kondusif sesuai harapan CTL, siswa aktif dalam pembelajaran. Kriteria berdasarkan rubrik aktivitas siswa dalam pembelajaran (Lampiran 3.4)
3	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mata pelajaran Bahasa Inggris telah dengan CTL	Evaluasi sesuai dengan CTL yang benar
4	Siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Menulis <i>Narrative</i>	Lebih dari 75% telah mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, maka pendekatan yang utama dilakukan peneliti adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam penelitiannya ini analisis dan penafsiran data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis *narrative* siswa kelas XI A₃ dan XI A₄ SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Data hasil pembelajaran dari siklus 1 ke siklus berikutnya dianalisis dan diolah untuk mendapatkan informasi yang bermakna. Selanjutnya, membandingkan

hasil pembelajaran menulis *narrative* antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan Siklus 1, Siklus 2, dan seterusnya dalam tabulasi silang.

3.5 Indikator Menulis Narrative

Penilaian yang digunakan pada produk pembelajaran menulis, dalam penelitian ini menggunakan 5 aspek menurut Jacob et all (1981: 90) yakni:

1. *Content* (isi)

Isi sebuah paragraf harus mengembangkan ide utama.

2. *Organization* (pengorganisasian dalam tulisan)

Tulisan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit. Perpindahan pembahasan dari satu masalah ke masalah lain berlangsung secara mulus tanpa menimbulkan kesenjangan. Tiap kalimat dapat mendukung ide utama paragraf. Setiap menambahkan kalimat baru, kalimat tersebut masih mendukung kalimat sebelumnya.

3. *Vocabulary* (kosakata)

Pemilihan kosakata harus sesuai dengan isi Paragraf

4. *Language Use* (ketepatan penggunaan bahasa)

Penulisan dalam kalimat harus benar secara susunanya (*correct grammatical*)

5. *Mechanic*

Dalam penulisan harus memperhatikan *spelling* (ejaan), *punctuation* (tanda baca) dan *capitalization* (penandaan huruf besar dan kecil)

Untuk memberikan skor pada hasil tulisan siswa, peneliti menggunakan prosentase dari komponen diatas yaitu:

1. Content : 30 %
2. Organization : 20%
3. Vocabulary : 20%
4. Language Use : 25 %
5. Mechanic : 5 %

Rambu penilaian menulis adalah sebagai berikut:

Content (isi)

- 30 – 27 Sangat baik jika siswa mengungkapkan bahasan dengan lengkap
- 26 – 22 Baik jika siswa mengungkapkan substansi bahasan cukup memadai
- 21 – 17 Cukup Jika siswa mengungkapkan substansi bahasan terbatas
- 16 – 13 Buruk Jika siswa menulis isi karangan tidak sesuai dengan tujuan

Organization (runtutan gagasan, ide dan kalimat pendukung paragraph)

- 20 - 18 sangat baik jika siswa mengungkapkan ide/gagasan dengan lancar dan jelas
- 17 – 14 Baik jika siswa mengungkapkan ide/gagasan tetapi tidak terorganisasi dengan baik atau alur kurang jelas
- 13 -10 Cukup jika siswa tidak baik dalam mengungkapkan ide, tidak nyambung antara ide/gagasan yang ditulis
- 9 -7 Buruk jika siswa tidak dapat menuliskan ide/gagasan sesuai dengan tujuan

Vocabulary (kosakata)

- 20 -18 Sangat baik jika siswa dapat memilih dan menggunakan kosakata dan idiom dengan tepat
- 17 -14 Baik jika penggunaan kosakata/ idiom dengan sedikit kesalahan tanpa merubah makna
- 13 – 10 Cukup jika pemilihan kata yang kurang tepat banyak kesalahan dalam Penggunaan
- 9 -7 Buruk jika kosakata sulit dimengerti

Language Use (ketepatan dlam penggunaan bahasa dan tata bahasa)

25 – 22 Sangat baik jika siswa dapat menggunakan bahasa yang kompleks dan Baik

21 – 18 Baik jika siswa mengungkapkan dengan kalimat sederhana dan Mudah dimengerti

17 – 11 Cukup jika siswa mengungkapkan dengan kalimat sederhana/komplek yang tidak mudah dimengerti oleh pembaca

10 – 5 Buruk jika siswa tidak menulis kalimat dengan tenses yang digunakan

Mechanic (ketepatan tanda baca, ejaan)

5 Sangat baik jika siswa menulis dengan aturan aturan, tanda baca dan huruf kapital yang benar

4 baik jika siswa sedikit membuat kesalahan dalam menuliskan ejaan, tanda baca dan huruf kapital

3 Cukup jika siswa sering membuat kesalahan dalam menulis ejaan, tanda baca dan huruf kapital

2 Buruk jika siswa tidak mengetahui bagaimana menulis ejaan, tanda baca dan huruf yang benar

Untuk melihat persentase siswa mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah berikut

Tabel 3.5 Kriteria Nillai

Kriteria	Rentang
Sangat baik	Rentang skor 86 – 100
Baik	Rentang skor 66 – 85
Cukup	Rentang skor 65 – 56
Kurang	Rentang Skor 34 - 55

(diadaptasi dari J.B. Heaton)

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

- a. Rencana pembelajaran adalah suatu proses dan cara berfikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif
- d. Kemampuan Menulis *Narrative* adalah kemampuan aktual yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar baik aspek kognitif maupun psikomotorik. Pelajaran Bahasa Inggris adalah merupakan pelajaran yang menerapkan cara melestarikan kebudayaan daerah, sebagai bagian dari kebudayaan nasional. Menulis Bahasa Inggris adalah salah satu upaya penanaman dan pengembangan kreatifitas menulis, dan menumbuhkan

kesadaran sosial dan kultural dalam kehidupan bermasyarakat, rasa cinta dan bangga terhadap kebudayaan daerah.

2. Definisi Operasional

- a. Rencana pembelajaran adalah suatu perencanaan yang disusun oleh guru yang meliputi unsur sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar secara kualitatif.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa terdiri dari: 12 komponen pada lembar aktivitas siswa
- c. Evaluasi pembelajaran adalah proses menimbang ketercapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengungkapkannya secara kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Kemampuan menulis *narrative* adalah skor yang diperoleh siswa dalam menulis *narrative* dengan mempertimbangkan aspek-aspek *content*, *organization*, *vocabulary*, *language use* dan *mechanics*.

3.7 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Pelaku	Objek	Sasaran	Waktu
1	Pedoman Observasi	Observer	Guru dan Siswa	Data kemampuan Guru dan aktivitas belajar siswa	Saat Proses
2	Tes Kemampuan Siswa	Guru	Siswa	Data Hasil Belajar	Saat Proses
3	Catatan Lapangan	Guru	Proses pembelajaran	Gambaran situasi pembelajaran	Saat proses
4	Dokumentasi	Guru	Proses pembelajaran	Dokumen penunjang dan Foto	Saat Proses

1. Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan CTL tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Persiapan Pembelajaran

Dimensi	Indikator
RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. 2. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. 3. Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik. 4. Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. 5. Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. 6. Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Inggris dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan setiap siklus.

Indikator aktivitas siswa

Pendahuluan

1. Merespon pertanyaan guru
2. Memperhatikan pertanyaan guru
3. Bertanya kepada guru

Kegiatan Inti

4. Memperhatikan petunjuk dari guru

5. Aktif mencari objek diluar kelas
6. Mengamati objek diluar kelas
7. Berinteraksi dengan teman saat mengamati objek
8. Mengkorelasi temuan dilapangan
9. Mengidentifikasi objek dilapangan

penutup

10. Mengungkapkan hasil pengamatan
11. Mengembangkan temuan sesuai dengan kreatifitas
12. Menjelaskan hasil pengamatan

Setiap indikator diberi skor 1 (satu)

3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

Kisi-kisi observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati semua aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan akan dilakukan oleh observer, yang akan mencatat semua aktivitas guru selama pembelajaran. Selain observer, siswa juga akan diminta untuk memberikan respon tentang aktivitas guru ini. Untuk siswa, akan diambil secara acak beberapa orang saja. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi (*feedback*) dari siswa agar dapat dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Indikator/ aspek yang diamati untuk observasi kemampuan guru dalam pembelajaran adalah:

- a. Penerapan pembelajaran secara konstruktivis dalam pembelajaran berbahasa Inggris.

- b. Membuat siswa melakukan pembelajarai secara inquiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- c. Merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- d. Menyerap materi pembelajaran melalui pemodelan yang diatampilkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- e. Membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- f. Membuat siswa merefleksi pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan.

Setiap aspek siberi kriteria B jika baik, C jika cukup, dan K jika kurang. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan untuk setiap siklus sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terdiri atas unsur-unsur berikut.

Tabel 3.8 Rancangan Pembelajaran

No	Dimensi	Kegiatan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apersepsi • Mengajukan pertanyaan rangsangan • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memulai kegiatan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membelajarkan siswa melakukan pembelajaran • Siswa mengamati lingkungan sekitar, menentukan pilihan objek/tema yang akan di deskripsikan. • Siswa mengamati objek yang akan dipelajari • Siswa diberikan kesempatan bekerja sama dengan teman, bertanya antar teman atau kepada guru jika menemukan masalah. • Guru memotivasi dan membimbing siswa secara keseluruhan. • Siswa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, menguraikan kerangka karangan menjadi kalimat sesuai objek yang dipilih.
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian • Melakukan penguatan • Membuat kesimpulan diakhir tindakan

4. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kisi-kisi observasi pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan CTL tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Proses Pembelajaran dengan Pendekatan CTL

Dimensi	Indikator
<p style="text-align: center;">Pelaksanaan Proses Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pembelajaran secara konstruktivis dalam pembelajaran berbahasa Inggris. 2. Membuat siswa melakukan pembelajarai secara inquiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris. 3. Merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. 4. Menyerap materi pembelajaran melalui pemodelan yang ditampilkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. 5. Membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris. 6. Membuat siswa merefleksi pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan.

4. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Kisi-kisi observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan CTL tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Pelaksanaan Evaluasi

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik. 2. Relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran. 3. Menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. 4. Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas. 5. Mengikuti kaidah penulisan soal yang benar. 6. Disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk mendapatkan data terdiri dari:

1. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dilakukan pada setiap siklus.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas XI A₃ dan XI A₄ SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dalam pembelajaran

Bahasa Inggris. Dari tes kemampuan menulis *narrative* ini memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mengenai kemampuan menulis *narrative* siswa kelas XI A₃ dan XI A₄ SMA Al-Kautsar yang dipelajari oleh siswa dengan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi.

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang terukur tentang kompetensi dan ketuntasan siswa pada setiap siklus baik secara individu maupun secara klasikal.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh peristiwa penting yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung. Sebagai bahan pendamping pada lembar pengamatan siswa dan guru

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti absensi, daftar nilai, keadaan siswa dan latar belakang siswa serta aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam bentuk foto.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti sejak awal setiap aspek penelitian, pada saat pencatatan tentang apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, peneliti juga langsung memperhatikan semua yang terlihat dan mengamati dengan baik situasi

dan suasana serta hubungan antar siswa satu sama lain, juga kesungguh-sungguhannya/ antusias dan motivasi siswa untuk belajar.

Penelitian ini juga melakukan analisis dan penafsiran data secara terus menerus sampai berhasil melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* yang dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga tercapai tujuan pembelajaran atau tuntas secara individual dan klasikal.

Berikut ini data yang akan diperoleh untuk proses analisis penafsiran data:

1. Kemampuan guru mengajar diperoleh dari lembar observasi oleh *observer*.
2. Penguasaan dan pemahaman materi, dan keterampilan berbahasa Inggris diperoleh dari nilai siswa pada tes akhir proses.
3. Aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan atau penilaian sikap.

Selanjutnya seluruh data dari berbagai sumber data , dianalisis dan dibuat abstraksi rangkuman inti hasil analisis. Setiap sumber data yang diperoleh dalam hal ini peneliti membuat interpretasi data dengan menghubungkan antara aspek dalam bentuk deskripsi-deskripsi ringkas untuk tiap-tiap tindakan.

1. Validasi data

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal pada setiap aspek penelitian. Begitu juga pada saat pencatatan lapangan dilakukan mengenai proses pembelajaran di kelas,

peneliti langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamati, baik mengenai situasi dan suasana kelas, serta hubungan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, pertanyaan siswa, jawaban siswa, serta antusias dan minat siswa terhadap pelajaran.

Adapun teknik yang digunakan dalam validasi ini meliputi :

1. Member-check, yaitu melihat kembali kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data yang lain. Data yang didapatkan di komunikasikan dengan observer pada penelitian ini
2. Triangulasi, yaitu meneliti kebenaran perolehan data dengan data dari berbagai sumber yang relevan, sehingga saling melengkapi satu sama lain untuk menjamin validitas data
3. Audit Trail, yaitu meneliti kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan observer yang memiliki wawasan terkait dengan penelitian ini
4. Expert Opinion, yaitu meneliti kembali kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari penelitian dan mengkomfirmasikannya dengan para ahli dibidangnya (dosen pembimbing).

2. Interpretasi data

Hasil temuan dalam penelitian diinterpretasikan secara teoritik, norma-norma praktis yang dipakai atau berdasarkan ketentuan tentang situasi pembelajaran yang baik pada tindakan selanjutnya, sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna.

Menurut Zuber-skrit langkah-langkah untuk melakukan interpretasi data adalah dengan: 1) diskusi setelah melakukan tindakan pada setiap siklus dibahas dan dikonfirmasi bersama dengan guru lain sebagai observer; 2) mencermati implikasi hasil penelitian dari hasil diskusi terhadap kemajuan siswa; 3) unsur kepedulian yang diungkapkan dalam perkembangan aktual profesi; 4) kesadaran akan perubahan dan masalah yang ditimbulkan dibahas dan didiskusikan sesuai dengan perspektif peneliti dengan sesama rekan guru sebagai mitra dalam diskusi; 5) keterbatasan penelitian yang dilakukan dibahas dalam diskusi dari penelitian-penelitian lanjutan yang perlu dilakukan untuk menemukan solusi permasalahan yang belum digarap dalam penelitian yang direkomendasikan.